

**ANALISIS NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI PADA FILM KARTUN/ANIMASI
RIKO THE SERIES EPISODE 1-5**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MARDHATILLAH RIZKIAH
NIM. 150210077**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2022/1444 H

ANALISIS NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI PADA FILM KARTUN/ANIMASI RIKO
THE SERIES EPISODE 1-5

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

MARDHATILLAH RIZKIAH

NIM. 150210077

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP: 19601006 199203 2001


Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903

ANALISIS NILAI SOSIAL ANAK USIA DINI PADA FILM KARTUN/ANIMASI RIKO THE SERIES EPISODE 1-5

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

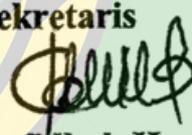
Selasa, 20 Desember 2022 M
26 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

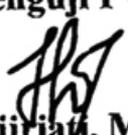
Ketua


Dra. Jamaliah Hasbullah, M. A
NIP. 196010061992032001

Sekretaris


Rafidhah Hanum, M. Pd
NIP. 2003078903

Penguji I


Hijriati, M. Pd
NIP. 199107132019032013

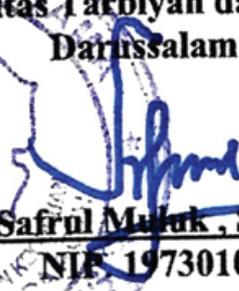
Penguji II


Faizatul Faridy, M.Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Malik, S.Ag, M.A.M.Ed,Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardhatillah Rizkiah
NIM : 150210077
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Nilai Sosial Anak Usia Dini Pada Film Kartun/ Animasi Riko The Series Episode 1-5

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Yang menyatakan,



Mardhatillah Rizkiah

ABSTRAK

Nama : Mardhatillah Rizkiah
NIM : 150210077
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Analisis Nilai Sosial Anak Usia Dini Pada Film Kartun/Animasi Riko
TheSeries Episode 1-5
Tanggal Sidang : 20 Desember 2022
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M. Pd
Kata Kunci : Nilai Sosial, Anak Usia Dini, Animasi Riko *The Series*

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain di sekolah dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak, bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai sosial yang terkandung dalam film/animasi riko the series baik itu hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, serta teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati secara langsung dan tidak langsung. Adapun jenis metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah film/animasi riko the series dan data penelitian dikumpulkan melalui teknik studi pustaka. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa diperoleh 16 penggalan kalimat yang menggambarkan bentuk nilai sosial, 15 nilai sosial yang berhubungan dengan sesama manusia dan 1 penggal kalimat yang berhubungan dengan diri sendiri. Adapun teknik penyampaian nilai sosial ini berupa teknik penyampaian secara langsung.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Nilai Sosial Anak Usia Dini Pada Film Kartun/Animasi Riko The Series Episode 1-5”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat peroleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah ikut andil dalam penulisan karya ilmiah ini, Terimakasih kepada:

1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA. Selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd. Selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Rani Puspa Juwita, M.Pd. Selaku penasehat akademik yang banyak sekali memberikan motivasi yang sangat berharga kepada penulis.
3. Dr. Heliati Fajriah, MA. Selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda Aceh, Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D beserta stafnya yang telah membantu penulis.
5. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah

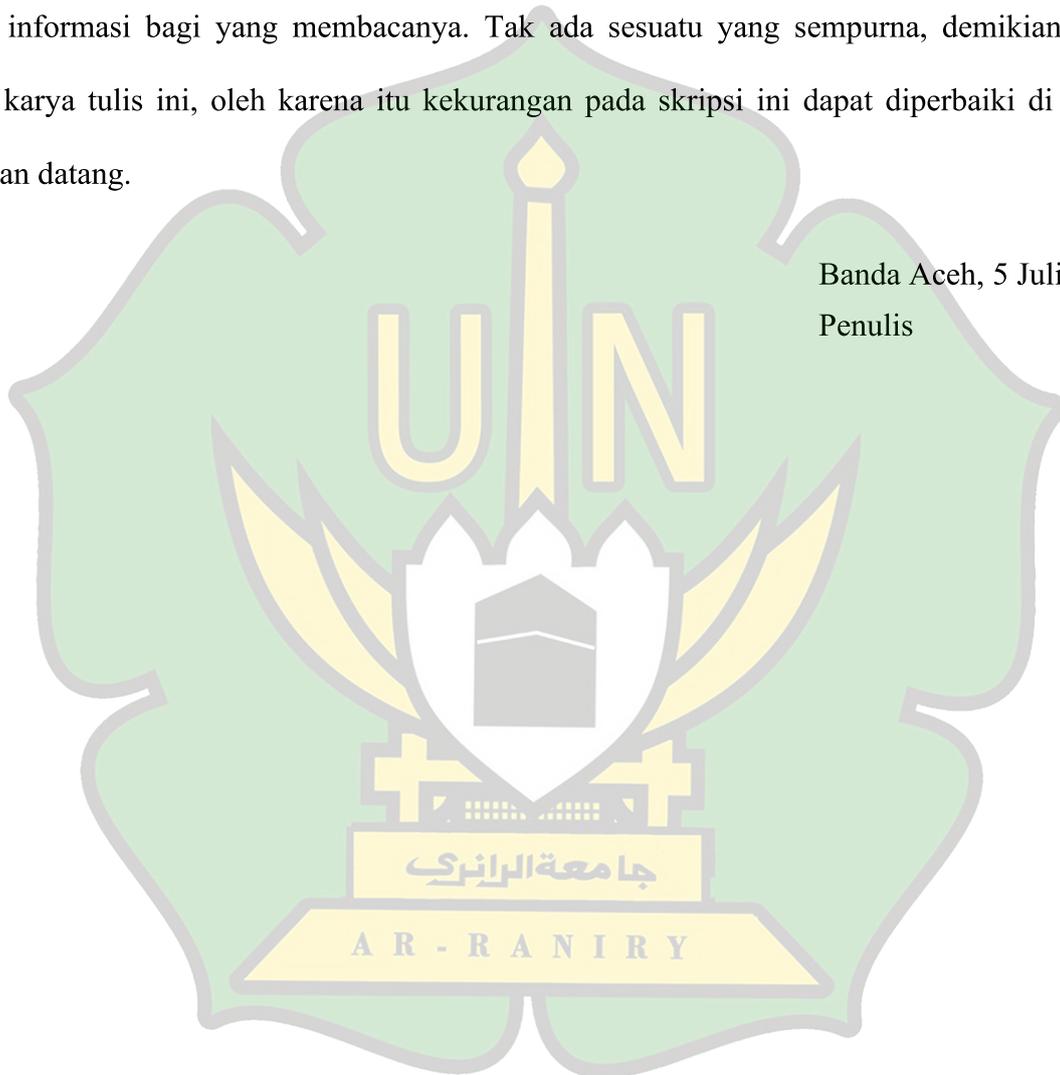
mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.

6. Pihak pustaka yang telah melayani dengan baik ketika penulis mencari bahan untuk menghasilkan karya ilmiah ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 5 Juli 2022

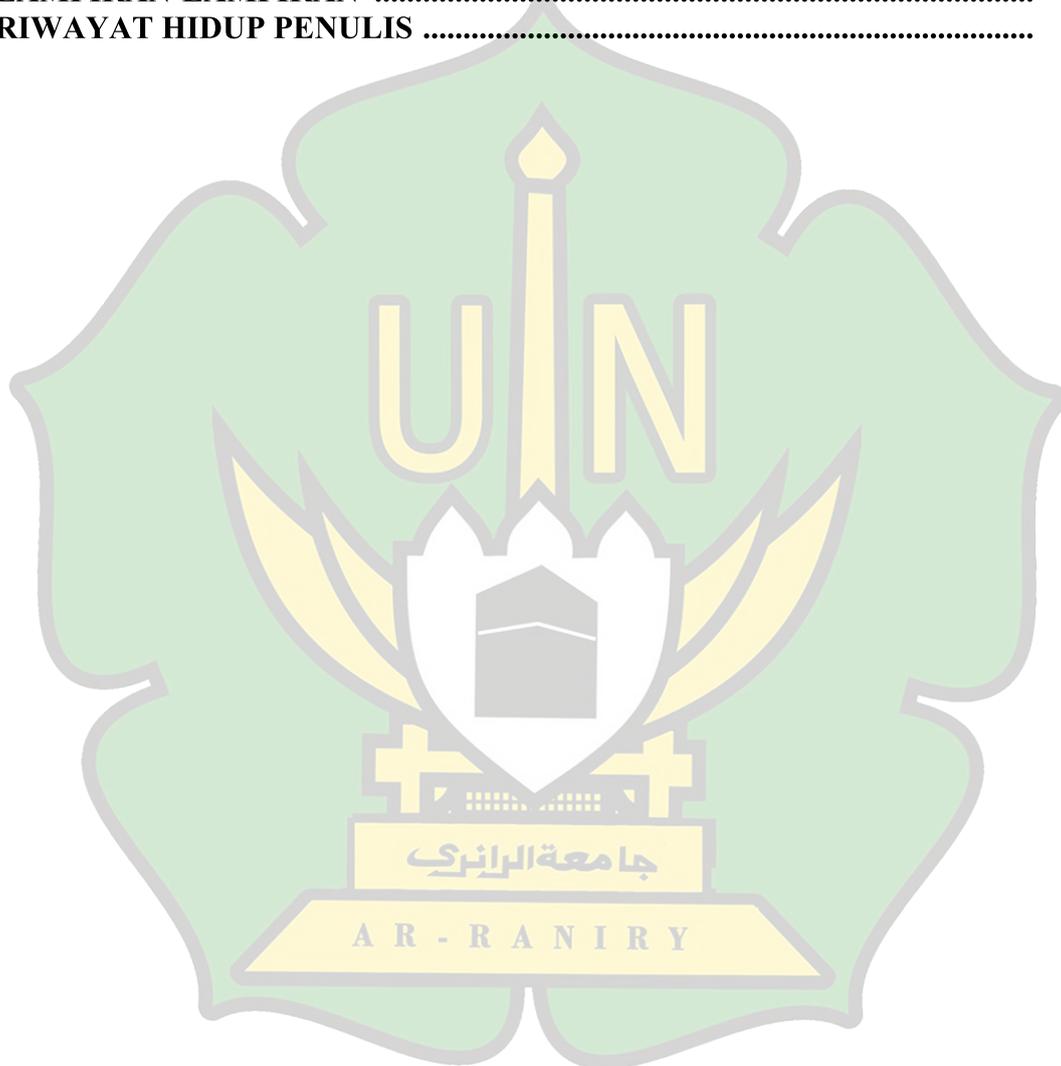
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PENYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	Vi
DAFTAR ISI	Viii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	Xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Anak Usia Dini	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan AUD	14
B. Nilai Sosial	18
1. Pengertian Nilai Sosial	18
2. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Sosial	26
3. Ciri-ciri Perkembangan Nilai Sosial	31
4. Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Sosial AUD	33
C. Film Kartun/Animasi	34
1. Pengertian Film Kartun/Animasi	34
2. Manfaat Film kartun/Animasi	37
3. Kelebihan Dan Kekurangan	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	40
B. Data dan Sumber data	41
1. Profil Animasi Riko The Series	41
2. Pemeran dan Tokoh Animasi Riko The Series	44
3. Sinopsis Serial Animasi Riko The Series	44
4. Skenario Serial Animasi Riko The Series Episode 1-5	45
C. Teknik Pengumpulan Data	48
D. Teknik Analisis Data.....	48
E. Pedoman Penulisan	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
BAB V : PENUTUP	
A. Kimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP PENULIS	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Pengisi Suara Animasi Riko The Series



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Permendiknas nomor 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD, bahwa perkembangan anak mencakup enam aspek yaitu: nilai-nilai agama, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Perkembangan sering diartikan sebagai perubahan yang konstan dan sistematis dalam diri seseorang sejak dari lahir sampai akhir hayat. Setiap manusia akan mengalami tahap perubahan sesuai dengan periode perkembangannya, setiap perkembangan memiliki karakteristik yang dicapai oleh anak dan akan menjadi landasan untuk mencapai tahap perkembangan berikutnya.¹

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,² karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial

¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Teori dan Praktik Pembelajaran), (Padang: UNP Press Padang), 2014, Hal 15.

²Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, 2010), Hal 14.

anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain di sekolah, dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia sebagai makhluk sosial, yang tidak hidup sendiri, dalam perkembangannya sejak usia dini salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai sosial, karena nilai-nilai sosial memberikan pedoman hidup berkasih sayang, harmonis, disiplin dalam berinteraksi dengan sesama manusia sehingga eksistensinya dapat diakui di masyarakat, sebaliknya tanpa adanya nilai-nilai sosial suatu masyarakat tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis.³

Implementasi nilai-nilai sosial sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan benar salah, baik buruk dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga ini akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi. Perkembangan sosial merupakan proses yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Proses ini dimulai sejak anak berusia enam minggu, yakni pada saat anak dapat melihat ibu dengan matanya kemudian tersenyum kepadanya.

³ Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006). Hal.

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, nilai sosial ditanamkan melalui lingkungan sekitar anak, apa yang mereka lihat pasti akan mencontohkan hal tersebut, dalam hal ini pendidik harus mencontohkan hal-hal yang baik, sesuai dengan sosial lingkungan dimana keberadaan anak tersebut. Pembelajaran akan berempati dan lebih bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti ingin menghadirkan situasi yang nyata untuk meningkatkan nilai sosial pada anak usia dini .

Sekarang ini, anak-anak generasi muda mengalami penurunan sosial, misalnya dalam kepedulian terhadap sesama. Banyak generasi muda termasuk anak usia dini mulai kehilangan rasa empatinya, sikap tulus dalam menolong, sikap tulus memaafkan, kerjasama yang jarang di temui.

Peduli sosial adalah sikap yang memperlihatkan kehidupan bersama. Sikap ini ditujukan melalui kepekaan terhadap keadaan orang lain, partisipasi dalam melakukan perubahan yang positif, menolong tanpa pamrih, toleransi dan empati terhadap orang lain.⁴

Sangat disayangkan jika generasi muda sekarang lebih mengedepankan sikap individualism akibat semakin majunya taknologi. Selain itu, generasi sekarang ini mangalami kemunduran motivasi belajar. Padahal, jika dibandingkan dengan keadaan yang terdahulu saat ini lebih mudah dalam mengakses pembelajaran,tetapi nyatanya hal tersebut bukan menjadi factor penentu keberhasilan dalam belajar.

⁴ Bambang Rusmakno. *Pendidikan Budi Pekerti SMP Kelas VIII: Membangun Karakter dan Kepribadian Siswa.* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008). Hal. 42

Pada saat perkembangan pesat teknologi, setiap orang tua terkadang mampu memberikan *gadget* dengan mudah kepada putra putrinya dengan alasan untuk mengikuti perkembangan zaman, tetapi bila tidak ada control atau pengawasan teknologi justru bisa menjauhkan anak terhadap pendidikan. Maka dari itu, orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya harus mampu memilihkan sebuah film yang menanamkan sebuah nuansa nilai-nilai sosial kepada putra putrinya. Dalam hal ini, animasi *Riko The Series* merupakan salah satu tayangan yang mengandung nilai-nilai sosial. Selain animasi *Riko The Series* ada pula serial televisi tokoh-tokoh film anak lainnya, seperti *Supermen*, *Iro Man*, Upin dan Ipin, dan dalam aplikasi youtube anak-anak juga dapat mengakses beragam acara serial animasi seperti *Nusa dan Rara* dan tokoh-tokoh lainnya, yang sudah melekat dalam kehidupan anak-anak di zaman sekarang.

Bagi para pendidik, dalam hal ini orang tua dan guru sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi dasar nilai sosial sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan sosialnya. Nilai sosial yang harus ditanamkan kepada anak didik yaitu sosial terhadap diri sendiri, sosial terhadap dalam keluarga dan sosial di lingkungan masyarakat.

Serial animasi *Riko the series* merupakan serial animasi anak yang memiliki nilai sosial di dalamnya. Animasi *Riko the series* tidak hanya menyajikan hiburan untuk anak-anak namun juga memberikan pengetahuan tentang agama. Program ini merupakan sebuah animasi asli karya anak bangsa Indonesia. Program yang berjudul animasi *Riko the series* merupakan sebuah program dengan cerita yang membarikan inspirasi dan pengetahuan agama untuk

anak-anak. Serial animasi ini dirancang untuk memberika wawasan tentang ilmu pengetahuan dengan cerita pertualangan.

Berdasarkan Uraian Di Atas, Maka Penulis Akan Melakukan Penelitian Dengan Judul “ **Analisis Nilai Sosial Anak Usia Dini Pada Film Kartun/Animasi Riko The Series Episode 1-5** “.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka peneliti memunculkan permasalahan yang akan dibahas yaitu: “Bagaimana nilai sosial yang digunakan dalam film riko the series episode 1-5?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk : “Mengetahui nilai sosial dalam film kartun/animasi riko the series episode 1-5”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil kajian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini dan memberikan informasi tentang nilai sosial yang terkandung dalam film kartun/animasi riko the series episode 1-5.

2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

Menambah wawasan dan memperkaya ilmu pendidikan dalam memilih film yang memiliki nilai sosial dan mampu mendidik nilai karakter pada anak usia dini.

b. Bagi anak

Dapat menanamkan nilai sosial dengan menggunakan film /animasi riko the series episode 1-5.

c. Bagi sekolah

Memberikan acuan dalam memilih film yang berwujud nyata dan berkualitas dalam mendidik karakter anak.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dengan adanya penjelasan tentang pengertian operasional tersebut diharapkan agar pembaca tidak mengalami salah penafsiran. Istilah yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang seharusnya. Adapun analisis dalam peneliti ini adalah wujud nilai sosial dalam film kartun Riko The Series.

2. Nilai sosial

Nilai sosial yang ada pada film tersebut adakah kesesuaian dengan kehidupan dan lingkungan anak-anak. Nilai sosial merupakan perbuatan atau tingkah laku sesuai ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati bukan paksaan dari sekitar.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai 6 tahun, pada usia ini merupakan fase yang sangat penting bagi perkembangan dan pembentukan sikap, perilaku, dan karakter kepribadian pada anak tersebut.

4. Film kartun/ animasi

Film kartun merupakan gambar ilustrasi yang menarik yang menampilkan suatu peristiwa yang difilmkan guna untuk menarik perhatian dan minat anak-anak yang menonton.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berupaya mencari referensi hasil penelitian terdahulu untuk membantu dalam proses pengkajian penelitian ini.

Pertama, Jurnal yang ditulis Wilda Kholilia, Imaniar Purbasari dan F. Saufika Hilyana (2022) dengan judul *Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Film Upin dan Ipin Tema Pesta Cahaya*. Dalam penelitiannya, Wilda Kholilia, Imaniar Purbasari dan F. Saufika Hilyana menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe analisis isi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilda Kholilia, Imaniar Purbasari dan F. Saufika Hilyana mengenai nilai-nilai sosial dalam cerita film upin dan ipin tema pesta cahaya yaitu Nilai Sosial yang terkandung dalam film upin dan ipin pesta cahaya adalah kerja sama, suka menolong, kasih sayang, hidup bersama, suka memberi nasehat dan peduli terhadap orang lain.

Nilai sosial bekerja sama dan tolong menolong berupa bentuk kerja sama dan tolong menolong untuk membereskan barang-barang Paman Muthu yang berserakan di tepi jalan dan membantu menyelesaikan gambar warna milik Paman Muthu.

Nilai sosial kasih sayang dalam film ditujukan pada adegan paman muthu mengusapkan minyak pada kepala dan anggota tubuh lain Rajoo. Nilai sosial kerukunan yang terdapat dalam film terdapat dalam adegan saat upin dan ipin bermain bersama teman-temannya tanpa membedakan ras, agama, dan bahasa, serta para pemeran dalam tokoh upin dan ipin yang kompak dalam menghadiri perayaan *deepavali* yang diselenggarakan oleh Paman Muthu.

Nilai sosial suka memberi nasehat terlihat pada adegan Opah menasehati upin dan ipin untuk tidak bermain di lapangan dan untuk bersikap baik pada Paman Muthu saat pulang bersama. Nilai sosial yang terakhir berupa sikap peduli terhadap orang lain terdapat pada adegan upin yang menghampiri mei-mei dan menanyakan perihal kondisi mei-mei dan pada adegan paman muthu menawarkan tumpangan kepada opah untuk pulang bersama.

Perbedaan penelitian Wilda Kholilia, Imaniar Purbasari dan F. Saufika Hilyana dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian. Wilda Kholilia,

Imaniar Purbasari dan F. Saufika Hilyana meneliti film animasi *upin dan ipin* sedangkan penelitian sekarang meneliti film animasi *Riko The Series*. Kesamaannya adalah menggunakan pendekatan kualitatif.⁵

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Siti Nuha, Erik Aditia Ismaya dan Much Arsyah Fardani (2021)⁶ dengan judul *Nilai Sosial pada Film Animasi Nussa dan Rara*. Penelitian ini menggunakan analisis isi model krippendorff untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara yang terdapat di Youtube. Episode yang penulis ambil terdapat 5 episode yang terdiri dari “ Alhamdulillah Terkabul”, “Toleransi”, “ Nussa Bisa”, “ Tetanggaku Hebat”, dan “ Merdeka”. Karakter peduli sosial pada episode Alhamdulillah Terkabul yaitu adegan Nussa sangat bersyukur dengan prestasi yang telah diraih dan berterima kasih kepada Allah dengan mengucapkan *Alhamdulillah* karena Allah telah mengabulkan doa-doa Nussa salami ini. Abdul merasa isi dan sedih karena bukan dirinya yang terpilih untuk mewakili sekolah melainkan Nussa. Abdul merasa doanya tidak dikabulkan Allah, kemudian Nussa dan Rara menghampirinya dan menasehati Abdul untuk tidak berburuk sangka kepada Allah. Dengan adegan tersebut Nussa melaksanakan salah satu karakter peduli sosial.

Karakter peduli sosial pada episode Toleransi berupa bentuk Umma, Nussa dan Rara memberikan bantuan untuk keluarga Cik Meimei yang sedang mengalami musibah. Karakter peduli sosial pada episode Nussa Bisa berupa

⁵ Wilda Kholilia, Imaniar Purbasari, F. Saufika Hilyana, “*Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Film Upin Ipin Tema Pesta Cahaya*”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 3, Maret 2022. Hal. 20.

⁶ Siti Nuha, Erik Aditia Ismaya, Much Arsyah Fardani, “*Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara*”, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol.1, No. 04, April 2021. Hal. 17-23.

bentuk Umma bersikap peduli dengan mempersiapkan perlengkapan Nussa untuk mengikuti lomba. Karakter peduli sosial pada episode Tetanggaku Hebat berupa bentuk seorang tetangga baru yang bernama Shifa membantu dan menemani Rara untuk menyebrangi jalan karena Rara tidak berani menyeberang sendiri. Dan sikap peduli sosial Shifa terhadap Umma, Shifa tidak sungkan untuk membantu membawakan belanjaan Umma walaupun mereka baru kenal satu sama lain. Karakter peduli sosial pada episode Merdeka berupa bentuk Nussa membantu Abdul yang terjatuh saat mengikuti lomba.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Siti Nuha, Erik Aditia Ismaya dan Much Arsyah Fardani terletak pada teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis isi yang dikemukakan Krippendorff, sedangkan peneliti sekarang menggunakan dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis isi. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dari kedua penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaan tersebut adalah penggunaan pendekatan kualitatif. Sementara perbedaannya terdapat objek penelitian yang berbeda-beda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.⁷

Sedangkan menurut Montessori dalam Hainstock, mengatakan bahwa masa usia keemasan ini adalah masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola prilakunya setiap hari.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat

⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (bandung: Alfabeta, 2014). Hal. 24

penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah⁸ karakteristik anak usia dini antara lain;

- 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- 2) merupakan pribadi yang unik,
- 3) suka berfantasi dan berimajinasi,
- 4) masa paling potensial untuk belajar,
- 5) menunjukkan sikap egosentris,
- 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek,
- 7) sebagai bagian dari makhluk sosial,

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

⁸ Siti Aisyah Has dan Syibran Mulasi, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal," *ATTA'DIB JURNAL 2* (2021): Hal.52-66.

Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik.

Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun psikis sehingga cepat dalam menerima stimulus dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, stimulus yang tepat dan berkesinambungan perlu diberikan supaya tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal.

Untuk pendidikan di Taman Kanak-kanak, Ki Hadjar menyebutnya secara khusus dengan sebutan pendidikan di Taman Indria. Pendidik menuntun pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sesuai dengan kodratnya sebagai anak, agar mereka memperoleh keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia merdeka. Oleh karena itu, yang penting pada masa ini adalah pembiasaan dan pelatihan menggunakan panca indera serta persiapan untuk dapat membaca, menulis dan berhitung dengan latihan berbicara, menggambar, melukis, bernyanyi, menari dan mengenal dunia lingkungan sempit mereka.⁹

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan AUD

Menurut soetjningsih, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹¹

⁹ Martin Handoko Theo Riyanto, *Pendidikan Pada Usia Dini* (Jakarta: PT Grasindo, 2004). Hal. 10

¹⁰ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 45

¹¹ Soetjningsi, *Tumbuh Kembang Anak*. (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1995), Hal.17.

a. Faktor internal

1) Genetik

Pengaruh genetika bersifat *heredo-konstitusional* yang artinya bahwa bentuk untuk konstitusi seseorang ditentukan oleh faktor keturunan. Faktor genetika akan berpengaruh pada kecepatan pertumbuhan, kematangan tulang, gizi, alat seksual, dan saraf.

2) Pengaruh hormone

Pengaruh hormon sudah terjadi sejak masa prenatal yaitu saat janin berumur 4 bulan. Pada saat itu, terjadi pertumbuhan yang cepat dan kelenjar *pituitary* dan *tiroid* mulai bekerja. Hormon yang berpengaruh terutama adalah hormon pertumbuhan *somatotropin* yang dikeluarkan oleh kelenjar *pituitary*.

b. Faktor eksternal

1. Faktor prenatal (selama kehamilan), meliputi: Gizi, Toksin atau zat kimia, Infeksi, Kelainan imunologi, dan Psikologi ibu.
2. faktor postnatal, meliputi: Pengetahuan ibu, Gizi, Budaya lingkungan, Status sosial ekonomi, Lingkungan fisik, Lingkungan pengasuhan, Stimulasi, dan Olahraga atau latihan fisik.¹²
3. Faktor pembiasaan juga sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak, jika lingkungan baik anak juga akan tumbuh kepribadi yang baik.

¹²Soetjiningsi, *Tumbuh Kembang Anak*.....Hal.17

B. Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, yang tidak hidup sendiri, dalam perkembangan sejak usia dini salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai sosial, karena nilai-nilai sosial memberikan pedoman hidup berkasih sayang, harmonis, disiplin dalam berinteraksi dengan sesama manusia, sehingga eksistensinya dapat diakui di masyarakat. Sebaliknya tanpa adanya nilai-nilai sosial suatu masyarakat, tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis.¹³

Perilaku sosial berhubungan erat pada perilaku anak, dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat di lingkungan sekitar. Perilaku sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar, dari berbagai stimulus yang diberikan lingkungannya. Tatanan lingkungan sosial yang baik dan sehat, dapat membantu anak mengembangkan konsep dalam diri anak yang positif, serta mendukung proses sosialisasi menjadi optimal. Kesuksesan tujuan tersebut tidak mungkin terjadi begitu saja, tanpa ada keterlibatan dari anggota keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekeliling anak.

Melalui rangsangan atau stimulus yang tepat dan sesuai perkembangan anak, akan membantu anak siap dalam memasuki tahapan perkembangan selanjutnya dengan baik. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik pertama dalam hidup anak, maka peran keluarga dalam mengasuh anak

¹³ Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2006, Hal.

memegang peranan utama. Sesuai dengan Undang-Undang Hak dan Kewajiban Orang Tua Pasal 7 bahwa, orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Di keluarga anak memiliki waktu yang sangat lama, dibandingkan di lingkungan luar rumah. Orang tua sangat memegang peran penting dalam pembentukan perilaku anak, agar dapat menjadi bekal di kehidupannya mendatang.

Pengasuhan yang diberikan dan diterapkan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan keberhasilan anak pada perkembangan selanjutnya, mulai dari kepribadian, mental, moral, sosial dan spiritualnya. Oleh sebab itu, peranan orang dewasa yaitu orang tua sangat penting, bagi perkembangan anak. Keberhasilan semua aspek perkembangan anak sangat bergantung pada lingkungan kehidupan anak. Selain keluarga, lingkungan sekolah memiliki peran yang sama dalam pembentukan perilaku anak.

Tugas sekolah selain memberikan ilmu dan wawasan bagi anak, juga berperan dalam membentuk perilaku, antara lain perilaku sopan santun, budi pekerti yang baik, empati, simpati, kemurahan hati dan membangun sosialisasi dengan kawan sebaya di sekolahnya. Sekolah merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan impian tujuan pendidikan nasional. Disamping itu lingkungan sekitar rumah juga memiliki peluang besar untuk terjadi penyimpangan perilaku. Hal tersebut disebabkan karena anak tidak mengetahui bagaimana sikap dan perilaku yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hal itu bukan kesalahan anak karena pada dasarnya anak sudah diwarisi karakter meniru, apa

yang dia lihat dan melakukan apa yang dia ketahui akan dia terapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Namun ketika anak telah memiliki dasar atau fondasi yang baik, maka anak akan mengerti mana hal yang baik, yang harus dia lakukan dan mana hal buruk, yang tidak boleh dilakukan. Perilaku baik atau buruk yang terjadi pada anak, tergantung bagaimana orang dewasa, dalam hal ini orang tua, pendidik dan orang di sekitar rumah, dalam menerapkan serta memberikan simulasi yang baik serta patut ditiru oleh anak. Perilaku tersebut akan dibawa anak untuk menghadapi kehidupan selanjutnya, yaitu ketika anak masuk pada lingkungan masyarakat yang lebih luas, dan ketika anak memasuki tahapan selanjutnya, sehingga akan melekat dan tertanam dalam kepribadian anak. Lingkungan masyarakat atau lingkungan diluar tempat tinggal anak adalah, salah satu tempat keseharian yang dihabiskan.

Pada perkembangan sosialnya individu akan terbagi menjadi dua tipe/kelompok, yaitu kelompok individu sosial dan nonsosial, hal tersebut diperjelas oleh Herawati¹⁵. Kelompok individu sosial ialah individu yang mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi, mengikuti dan memenuhi harapan dilingkungannya, dan diterima sebagai anggota kelompok. Sedangkan individu nonsosial adalah, individu yang tidak bisa beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan harapan social maka kecenderungannya menjadi individu antisosial. Selain istilah tersebut adapula istilah individu introvert dan extrovert. Introvert ialah sikap kecenderangan orang untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya.

¹⁴ Fajar Luqman Tri A, "Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun)," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 3, no. 1 (2016). Hal. 1-75.

¹⁵ herawati, *Psikologi Perkembangan 111*. (bandung: universitas pendidikan indonesia, 2006). Hal. 34

Minat, sikap ataupun keputusan yang dibuat umumnya hanya berdasarkan pendapat, perasaan dan pemikirannya saja. Seseorang yang introvert biasanya pendiam, dan tidak membutuhkan bantuan orang lain karena merasa ia dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Sedangkan sikap extrovert ialah sikap yang cenderung mengarah pada luar dirinya. Minat, sikap atau keputusan biasanya diambil bukan berdasarkan dari dirinya, namun dari luar dirinya. Seseorang yang extrovert cenderung aktif, suka berteman dan ramah. Maka dari itu perkembangan sosial sangat penting untuk dikembangkan, supaya menjadi bekal dasar untuk anak menghadapi kehidupan sosialnya untuk saat ini dan kelak.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain di sekolah dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri

¹⁶ Musyarofah Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018): 99, <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>.

terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua di keluarga dan guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan lain di sekolah, dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

Menurut Yusuf mengatakan bahwa "Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial" dapat diartikan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses pencapaian menyesuaikan diri dengan apa yang menjadi adat, tradisi, moral dan norma-norma kelompok. Salah satu tujuan pendidikan yaitu menciptakan individu yang utuh baik dalam kognitif, sosial dan sebagainya sebagai dasar dari kepribadian dan karakter¹⁸.

Kesiapan sosial emosional seorang anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan pengembangan anak usia prasekolah, keberhasilannya pada tahun-tahun awal di sekolah (kelas satu dan dua sekolah dasar), serta keberhasilan anak dikemudian hari. Hurlock mengungkapkan bahwa anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik, dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah.

¹⁷ Musyarofah. *Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini*.....Hal. 7

¹⁸ S. Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 122

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting sebagai wahana dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik (motorik kasarhalus), sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan seni.

Menurut pendapat Allen dan Marotz perkembangan sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.¹⁹

Hasil dari tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini adalah: Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar), Tahu akan haknya, Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), Mengatur diri sendiri, Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, Bermain dengan teman sebaya, Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, Berbagi dengan orang lain, Menghargai hak, pendapat, karya orang lain, Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah

¹⁹ K Eileen Allen & Lynn R Marotz, *Profil Perkembangan Anak: Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun* (Jakarta: PT. Indeks, 2010). Hal. 31

(menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah), Bersikap kooperatif dengan teman, Menunjukkan sikap toleran, Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dan sebagainya), Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Menurut Wiyani (2014) ketercapaian suatu kemampuan sosial pada setiap anak berbeda-beda. Untuk mengetahui apakah ketercapaian tersebut menggambarkan kemajuan atau tidak, maka dibuatkan patokan atau standar yang perlu dicapai oleh anak usia 5-6 tahun yaitu :

- a. Mampu bekerjasama (kooperatif) bersama temannya,
- b. Mampu menunjukkan sikap toleransi dalam bersosialisasi,
- c. Mampu mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias dan sebagainya),
- d. Mampu memahami peraturan dan disiplin dalam kegiatan.
- e. Mengenal tata krama dan sopan santun serta menghargai nilai sosial budaya setempat.²⁰

Adapun menurut Yusuf (2009) pada usia prasekolah perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan sebayanya yaitu:

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik dilingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan.

²⁰ N. wiyani, *psikologi perkembangan anak usia dini* (yogyakarta: Gava Media, 2014). Hal. 136

- c. Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain.
- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (peer group).²¹

Menurut Hurlock, untuk mencapai perkembangan sosial dan mampu bermasyarakat, seorang individu memerlukan tiga proses. Ketiga proses tersebut saling berkaitan, jadi apabila terjadi kegagalan dalam salah satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses ini yaitu:

1. Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai standar masing-masing bagi para anggotanya mengenai perilaku yang dapat diterima. Agar dapat diterima dalam suatu kelompok sosial, seorang anak harus mengetahui perilaku seperti apa yang dapat diterima. Sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan patokan yang dapat diterima.
2. Belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial memiliki pola kebiasaan yang telah ditentukan oleh para anggotanya. Pola kebiasaan tersebut tentu saja harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Misalnya kesepakatan bersama untuk kebiasaan di kelas antara guru dan murid.
3. Perkembangan proses sosial, untuk bersosialisasi dengan baik, anak harus menyukai orang dan kegiatan sosial dalam kelompok. jika mereka dapat melakukannya, maka mereka akan dengan mudah menyesuaikan diri dan

²¹ S. Yusuf, *psikologi perkembangan anak & remaja* (bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2009). Hal. 171

dapat diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergabung.²²

Keterampilan-keterampilan sosial yang perlu dimiliki anak TK adalah : 1) Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain; 2) Melakukan kegiatan bermain dan menggunakan waktu luang; 3) Kemampuan mengatasi situasi sosial yang dihadapi. Berikut penjelasan dari masing-masing keterampilan sosial yang harus dimiliki anak.²³

a. Kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain

Pada awal masa bayi (kira-kira usia tiga bulan), anak sudah mulai menunjukkan keinginannya untuk berhubungan dengan orang lain, dengan "senyum sosial" yang ditunjukkannya bila ada orang yang mendekatinya. Pada saat itu sifat hubungannya dengan orang lain masih terbatas, karena kemampuan reaksi dan komunikasinya yang juga masih amat terbatas. Kemudian pada akhir masa bayi (kira-kira usia dua tahun) anak sudah mulai dapat berbicara dan memiliki beberapa puluh kosa kata, keinginan untuk menjalin hubungan antar manusia sudah lebih nyata, hal ini ditampakan melalui sikap dan perilakunya terhadap orang-orang yang ditemuinya, terutama dengan anak-anak sebaya.

Anak memberikan kesempatan bergaul dengan anak lain yang sebaya semakin besar. Hal ini memberikan peluang pada anak untuk lebih melancarkan dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Pada usia 0 sampai 6 tahun

²² Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini.".. Hal. 106

²³ Titing Rohayati, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 131–37, <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>.

anak diharapkan telah dapat menyatakan perasaan-perasaannya melalui kata-kata, bila marah pada temannya ia akan mengatakan "kamu nakal atau kamu jahat", kalau takut sesuatu ia akan mengatakan "saya takut itu" atau kalau senang ia juga akan mengatakan "saya senang" Bila pengalaman awal seorang anak dalam bersosialisasi lebih banyak memberi kesenangan dan kepuasan, maka dapat diperkirakan proses sosialisasinya berkembang ke arah yang positif, tetapi sebaliknya bila tidak, hambatan dan kesulitan dalam bersosialisasi akan banyak ditemui anak.

b. Kemampuan melakukan kegiatan bermain dan menggunakan waktu luang

Dunia anak adalah dunia bermain, khususnya pada anak prasekolah bermain merupakan kebutuhan dasar mereka. Dengan demikian wajarlah bila sebagian besar waktu anak diisi dengan kegiatan bermain. Elizabeth B. Hurlock memberikan batasan tentang bermain sebagai kegiatan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, semata-mata untuk menimbulkan kesenangan dan kegembiraan saja. Biasanya anak melakukannya secara sukarela, tanpa paksaan dan tanpa ada aturan main tertentu, kecuali bila ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam permainan tersebut.

c. Kemampuan mengatasi situasi sosial yang dihadapi

Kemampuan anak dalam menghadapi situasi sosial yang dihadapi erat kaitannya dengan kemampuan anak dalam menjalin hubungan antar manusia. Hal ini disebabkan karena situasi sosial yang dihadapi anak, mau tidak mau melibatkan orang lain sehingga pada dasarnya tidak dapat lepas dari hubungannya dengan orang lain. Menurut Elizabeth B. Hurlock untuk menjadi orang yang

mampu bersosialisasi memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan. Kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasinya. Ketiga proses sosialisasi tersebut adalah : (1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial. Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. (2) Memainkan peran sosial yang dapat diterima. Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi. (3) Perkembangan sikap sosial. Untuk bersosialisasi dengan baik, anak-anak harus menyenangkan orang dalam kegiatan sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergaul.²⁴

2. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Sosial

Pada semua tingkatan usia, orang dipengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa mereka mempunyai hubungan tetap dan merupakan tempat mereka mengidentifikasi diri. Pengaruh ini paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak dan sebagian masa remaja akhir. Menurut Elizabeth B. Hurlock, keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling penting. Ketika anak-anak memasuki sekolah, guru mulai memasukan pengaruh terhadap sosialisasi mereka, meskipun pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua.

Agung Hartono menyatakan bahwa, pendidikan di sekolah merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Penanaman norma perilaku yang benar secara

²⁴ Titing Rohayati. "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.....Hal. 37-131

sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan (sekolah). Proses pengoperasian ilmu yang normatif dalam pendidikan, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka yang akan datang. Guru akan mulai memasukkan pengaruh terhadap sosialisasi anak. Kepada peserta didik, akan dikenalkan norma-norma lingkungan dekat, dikenalkan pula norma-norma kehidupan bermasyarakat.²⁵

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aspek sosial anak usia dini menurut Martini Jamaris antara lain; pertama, menimbulkan rasa aman pada anak dan menciptakan suasana yang baik di dalam kelas mau pun luar kelas; kedua, menciptakan perilaku positif di dalam dan diluar kelas baik dalam tindakan, perkataan, atau perilaku lainnya; ketiga, memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihannya (apabila pilihan anak tidak tepat atau ditolak maka dijelaskan alasannya); keempat, memberikan kesempatan kepada anak untuk berani menyatakan pendapatnya baik bersifat penolakan maupun yang mendukung dengan cara-cara positif; dan kelima, menyediakan sarana prasarana yang mendukung program pembentukan perilaku sosial anak.²⁶

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh 4 (empat) hal yaitu pemberian kesempatan bergaul dengan orang lain di sekitar anak; adanya minat dan motivasi untuk bergaul; adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain yang dianggap model bagi anak, dan adanya kemampuan komunikasi secara baik yang dimiliki

²⁵ Agung Hartono, *perkembangan peserta didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). Hal. 132

²⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak; Pedoman bagi Orang Tua dan Guru* (Jakarta: PT Grasindo, 2002). Hal. 83

anak. Dari beberapa pendapat yang ada dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak berasal dari dalam diri anak (faktor internal), dan dari luar diri anak (faktor eksternal). Wujud perkembangan kemampuan sosial anak dapat dilihat misalnya pada saat anak bermain, anak rela berbagi mainan dengan teman sebayanya mentaati aturan, saling tolong menolong dalam melakukan sesuatu, dan sebagainya.²⁷

Anak dilahirkan belum bersifat sosial, artinya anak tersebut belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, guru, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial AUD menurut pandangan Hurlock:

a. Faktor Keluarga

Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya ataupun orang dewasa lainnya. Dan lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama akan dikenal anak.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan

²⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: kencana, 2011). Hal. 156

memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

Perkembangan sosial di lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1.) Status di Keluarga Sosialisasi seorang anak akan dipengaruhi oleh statusnya. Siapakah ia di dalam keluarga tersebut, Apakah seorang kakak, adek, anak dan lainnya. Hal ini akan mempengaruhi proses sosialisasinya, seperti bagaimana ia harus berperan ketika menjadi anak, ketika menjadi adek, dan ketika menjadi kakak. 2.) Keutuhan Keluarga Jika sebuah keluarga yang keutuhannya bagus, jarang terdengar konflik di dalamnya, maka sosialisasi anak dapat berjalan dengan lancar, karena tidak ada faktor yang mengganggu berjalan proses sosialisasi anak tersebut. 3.) Sikap dan Kebiasaan Orang tua Sikap dan kebiasaan orang tua akan menurun juga kepada anaknya. Jika orang tua yang mempunyai sikap ramah dan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar, maka dapat dipastikan sosial anak juga akan bagus.

Hubungan antar orang tua, antar saudara, antar anak dengan orang tua atau sebaliknya akan terjalin rasa kasih sayang, dimana anak akan lebih terbuka dalam melakukan interaksi karena terjalinnya hubungan yang baik yang ditunjang oleh komunikasi yang tepat. Peran orang tua akan membimbing sang anak untuk mengenal lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

b. Faktor Lingkungan

Faktor di luar rumah adalah wadah bagi anak untuk bersosialisasi. Di luar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya,

orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.

c. Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial Anak

Jika seorang anak memiliki pengalaman sosial yang buruk, seperti tidak diperbolehkan main keluar rumah oleh orang tuanya, maka hal itu, akan berpengaruh bagi proses sosialisasinya kepada lingkungan sekitarnya yang berada di luar rumah. Hal ini, akan menyebabkan anak menjadi tidak tahu dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan di luar rumah²⁸.

Di samping yang dikemukakan di atas, menurut Dini P. Daeng S ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kemampuan bersosialisasi anak, yaitu :

- a. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang. Banyak dan bervariasinya pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang di lingkungannya
- b. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Banyaknya pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya.
- c. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi model bagi anak.. Adanya bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan model bergaul yang baik bagi anak.
- d. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.
Adanya kemampuan berkomunikasi yang dapat membicarakan

²⁸ Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (2013): 459–64, <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.

topik yang dapat dimengerti dan menarik bagi orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

3. Ciri-ciri Perkembangan Nilai Sosial

Pada anak usia dini pada rentang usia 3-4 tahun: Menjadi lebih sadar akan diri sendiri, Mengembangkan perasaan rendah hati, Menjadi sadar akan rasial dan perbedaan seksual, Dapat mengambil arah, mengikuti beberapa aturan, Memiliki perasaan yang kuat kearah rumah dan keluarga, Menunjukkan suatu perubahan dalam hal perasaan atau pengertian dari kepercayaan pada diri sendiri, Bermain parallel mulai bermain permainan yang memerlukan kerja sama dan Memiliki teman bermain khayalan.

Usia 5-6 tahun:

- a. Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin
- b. Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek
- c. Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat
- d. Dapat berbagi dan mengambil giliran
- e. Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di sekolah
- f. Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting
- g. Ingin menjadi yang nomor satu
- h. Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya²⁹

²⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009). Hal. 12

Soemarti menyebutkan ciri sosial anak prasekolah secara umum antara lain: memiliki satu atau dua sahabat tetapi cepat berganti, bisa menyesuaikan diri secara sosial, sudah mau bermain dengan temannya dalam kelompok kecil dan kurang terorganisir dengan baik, perselisihan kerap terjadi akan tetapi hanya berlangsung beberapa saat kemudian mereka baik kembali, anak yang lebih kecil sering bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar, dan anak-anak telah menyadari peran jenis kelamin dan sex typing.³⁰

Ciri perkembangan sosial pada masa ini ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak mulai melepaskan diri dari keluarga, mendekati diri pada orang lain disamping anggota keluarga. Anak-anak memasuki dunia dengan wawasan (perceptual) dan kemampuan motorik yang mengejutkan, sehingga masa kecil sebagai saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik dan seperangkat kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan kapasitas untuk belajar siap digunakan begitu mereka lahir.³¹

Aspek perkembangan sosial pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan hasil belajar yang dicapai meliputi: kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial budaya yang ada di sekitar anak dan mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki kontrol diri yang baik, serta memiliki rasa empati pada orang lain.

³⁰ Sri dan Aba Firdaus al-Halwani Harini, *Mendidik anak sejak ini* (yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003). Hal. 60

³¹ Musyarofah, "Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016". Vol. 2. No. 1 2018. Hlm. 108

4. Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Sosial Anak Usia Dini

Pada semua tingkatan usia, orang dipengaruhi oleh kelompok sosial dengan siapa mereka mempunyai hubungan tetap dan merupakan tempat mereka mengidentifikasi diri. Pengaruh ini paling kuat terjadi pada masa kanak-kanak dan sebagian masa remaja akhir. Menurut Elizabeth B. Hurlock, keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling penting. Ketika anak-anak memasuki sekolah, guru mulai memasukan pengaruh terhadap sosialisasi mereka, meskipun pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua.

Pengalaman interaksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. Lebih lanjut, bahkan ia menjelaskan bahwa bentuk-bentuk aktivitas mental yang tinggi diperoleh dari konteks sosial dan budaya tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain. Mengingat betapa pentingnya peran konteks sosial ini, Vygotsky menyarankan untuk memahami perkembangan anak, kita dituntut untuk memahami relasi-relasi sosial yang terjadi pada lingkungan tempat anak itu bergaul.³²

Proses pembelajaran dalam kelompok sebaya merupakan proses pembelajaran "kepribadian sosial" yang sesungguhnya. Anak-anak belajar cara-cara mendekati orang asing, malu-malu atau berani, menjauhkan diri atau bersahabat. Anak-anak belajar bagaimana memperlakukan teman-temannya, anak-anak belajar apa yang disebut dengan bermain jujur. Seseorang yang telah mempelajari kebiasaan-kebiasaan sosial tersebut, cenderung akan melanjutkannya

³² Rohayati, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini." Hal. 6

dalam seluruh kehidupannya. Dalam berinteraksi dengan teman sebaya, anak akan memilih anak lain yang usianya hampir sama, dan di dalam berinteraksi dengan teman sebaya lainnya, anak dituntut untuk dapat menerima teman sebayanya.

Dalam penerimaan teman sebayanya anak harus mampu menerima persamaan usia, menunjukkan minat terhadap permainan, dapat menerima teman lain dari kelompok yang lain, dapat menerima jenis kelamin lain, dapat menerima keadaan fisik anak yang lain, mandiri atau dapat lepas dari orang tua atau orang dewasa lain, dan dapat menerima kelas sosial yang berbeda. Faktor penting lainnya yang mempengaruhi perkembangan kelompok sosial ini adanya kepemimpinan sebaya (peer leadership). Dalam kelompok sosial ini seorang dianggap mampu memimpin apabila memiliki karakteristik-karakteristik kemampuan {intelektual} lebih, memiliki kemampuan berkuasa (uthoritarian) dan kemampuan mengendalikan {assertive) teman yang lain.³³

C. Film Kartun/Animasi

1. Pengertian Film Kartun/Animasi

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang dimainkan dalam bioskop).³⁴

Film menurut UU No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi masa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi

³³ Rohayati, “*Pengembangan Perilaku Sosial.....*” Hal. 6

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (online), <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.

atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Media film pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi, pendidikan dan menghibur.³⁵

Animasi berasal dari kata animation yang dalam bahasa latinnya animasi yang berarti jiwa. Animasi adalah memberikan jiwa pada karakter sehingga terlihat hidup. Menurut Reiber animasi dapat di gunakan untuk menarik perhatian peserta jika digunakan secara tepat, animasi dapat membantu proses pembelajaran.³⁶

Animasi dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek baik tulisan, bentuk benda, warna atau spesial efek yang seolah-olah hidup karena kumpulan gambar itu berubah beraturan dan ditampilkan secara bergantian. Animasi dapat didefinisikan sebagai satu proses menghidupkan atau memberikan gambar yang dapat bergerak kepada sesuatu yang berawal statik agar terlihat hidup dan dinamik. Animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan menjadi gambar yang dapat bergerak.

Animasi merupakan tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak. Dari penayangan film animasi, adapun manfaat yang diperoleh untuk anak yaitu imajinasi yang dibutuhkan dan baik untuk perkembangan anak. Namun tidak hanya sisi positif yang bisa diambil oleh anak, melainkan sisi negatifnya juga ikut terekam oleh anak, misalnya perilaku buruk yang ada pada karakter film atau animasi yang dilihatnya seperti kebohongan, kenakalan, dan perilaku tidak terpuji lainnya sehingga memberikan nilai edukasi yang tidak baik terhadap perkembangan anak. Awal ditemukannya animasi hanya merupakan lembaran-

³⁵ Ali Imron, *Akulturasi Film Sastra sebagai Media Pendidikan Multikultural*, Jurnal Akademi Vol. 1, No. 1. (2003). Hal. 3.

³⁶ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 318

lembaran kertas gambar yang disusun kemudian diputar sehingga muncul efek gambar yang bergerak, atau bahkan seperti nyata. Karena teknologi sudah sangat maju, dengan bantuan komputer dan grafik komputer, penciptaan animasi menjadi sangat mudah dan cepat. Perpaduan warna dengan grafiknya pun sangat menarik dilihat. Bahkan di era yang berkembang ini animasi dapat dijadikan film 2 dimensi ataupun 3 dimensi.³⁷

Menurut Kemp dan Dayton dalam Sukiyasa manfaat media animasi diantaranya proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kualitas pengajaran menjadi meningkat, sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat di tingkatkan, dapat mengubah peran positif guru, serta membangkitkan kemauan bertindak.³⁸ Animasi dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan ide, informasi atau pesan yang digunakan dalam berbagai kehidupan. Animasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anak sebagai pendengar atau penonton dalam pendidikan, dalam pendidikan animasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam suatu kegiatan agar anak mudah untuk memahami.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media animasi mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media animasi sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan

³⁷ Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan* (bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 317

³⁸ Wahyullah Alannasir, "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Journal of EST 2*, no. 3 (2016): Hal. 81-90.

bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan animasi.³⁹

Film kartun adalah film animasi yang dibuat dengan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian banyak orang.⁴⁰ Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa film animasi merupakan media audio visual yang berupa rangkaian gambar tak hidup. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambar yang membentuk cerita dan salin terkait lengkap dengan karakter tokoh yang dibangun. Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah dari para seniman pelukis. Ditemukannya *cinematography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Dimana lukisannya diperlukan ketelitian. Satu persatu objek yang dilukis dengan seksama dan dipotret satu persatu kemudian diputar dalam proyektor film sehingga lukisan tersebut menjadi hidup.

2. Manfaat Film kartun/Animasi

Adapun manfaat dari penggunaan media animasi yakni, untuk membuat pengajaran akan lebih menarik perhatian anak, sehingga dapat dipahami lebih oleh anak, metode mengajar akan lebih bervariasi, anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, serta meningkatkan minat belajar mereka. Minat yang dimaksud adalah suatu rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴¹

³⁹ Djamarah dkk Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 120

⁴⁰ Khalikul Bahri, "Dampak Film Kartun terhadap Tingkah Laku Anak," (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), Hal. 76.

⁴¹ Muhammmad Nazmi, "Penerapan ,Edia Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung" 17, no. 1 (2017). Hal. 50

3. Kelebihan Dan Kekurangan

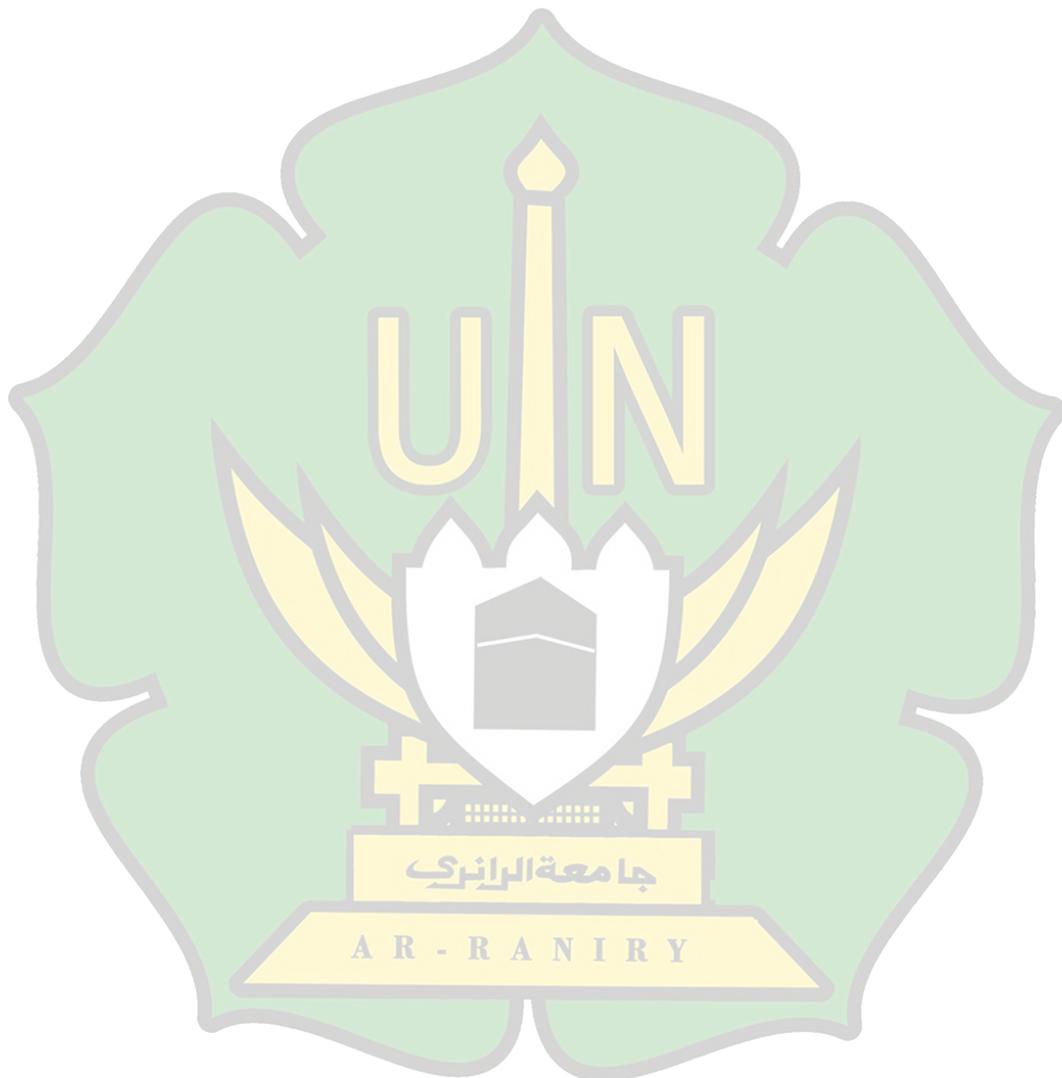
Ada banyak keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan animasi sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantaranya keuntungan atau manfaat animasi sebagai metode pengajaran antara lain:

- a. Animasi dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni
- d. Dapat menggambarkan teori dan animasi
- e. Kalau animasi tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.

Disamping keuntungan-keuntungan yang dikemukakan diatas, animasi juga mempunyai kelemahan sebagai berikut:

- a. Animasi bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucap sewaktu animasi diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b. Audien tidak dapat mengikuti dengan baik kalau animasi diputar terlalu cepat.
- c. Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

Animasi yang baik adalah animasi yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.⁴²



⁴² Basyiruddin Usman Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik.⁴³

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu: pengamatan, atau penelaahan suatu dokumen. Secara lebih mendetil Bungin dalam Zahra, mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan, meringkas dan menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh suatu hasil sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.⁴⁴ Berdasarkan pada teori tersebut maka ketika mengkaji nilai sosial dalam film Riko *The Series*, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang digambarkan adalah nilai sosial didalam Film Riko *The Series*.

⁴³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 4.

⁴⁴Zahra Nurul Liza, *Analisis Pesan Moral...*, Hal.3.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa film *Riko The Series* episode 1-5. Objek kajian pada penelitian ini adalah video serial kartun *Riko The Series* yang memiliki 26 episode pada seosen 1 atau musim pertama. Dalam pengumpulan data ini peneliti hanya meneliti film *Riko The Series* episode 1-5. Yang di produksi oleh Garis Sepuluh yang diciptakan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung dan Yuda Wira Afrianto.⁴⁵

Adapun judul film *Riko The Series* episode 1-5 yaitu sebagai berikut: Berani Sama Besi, Aku Sayang Bunda, Aku Ingin Terbang, Mobilku Melaju Cepat, dan Kekuatan Susu.

1. Profil Animasi *Riko The Series*

Animasi *Riko The Series* merupakan serial animasi anak yang penuh dengan edukasi serta nilai-nilai agama islam. Serial animasi *Riko The Series* dirilis pada tanggal 9 febuari 2020. *Riko The Series*, merupakan serial animasi karya anak bangsa yang focus memberikan nilai *quranic science*, yakni memberikan edukasi sains yang bersumber Al-Quran dalam setiap tayangannya. Hal ini bisa kita lihat dari setiap tema yang diangkat dari serial animasi *Riko The Series*. Contohnya, dalam episode 6 dengan judul “Main-main Sama Air” yang tayang pada 13 maret 2020, episode tersebut menceritakan tentang akibat jika Allah hilangkan air dari bumi. Episode tersebut mengutip Al-quran dalam surah Al Mu'minun ayat 18. Yang firmanya: ”Dan kami turunkan air dari langit dengan

⁴⁵ Youtube *Riko The Series* Episode 1 Berani Sama Besi. (<https://youtu.be/UpBw4LVw0>)

suatu ukuran, lalu kami jadikan air itu menetap di bumi, dan pasti Kami berkuasa menyempurnakannya”.⁴⁶

Serial animasi *Riko The Series* mengajak para penonton untuk mengenal ilmuwan islam terdahulu, mengenal proses terjadinya sesuatu, mengajarkan suatu pemahaman baru dari hal sederhana di sekitar kita. Tidak lupa menyelipkan drama keluarga yang terjadi bumbu-bumbu dalam serial animasi ini agar makin menyenangkan untuk ditonton.

Serial animasi *Riko The Series* diproduksi oleh Garis Sepuluh. Garis Sepuluh Crop merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konten islam dan mengelolanya hingga memiliki *Traffic* dengan nilai yang tinggi. Garis Sepuluh didirikan pada tahun 2019 oleh Arie Untung sebagai CEO (*Chief of Officier*), Teuku Wisnu sebagai CEO (*Chief of Marketing*) dan Yuda Wirafianto sebagai COBD (*Chief of Business Development*).⁴⁷

Animasi *Riko The Series* diperankan oleh Riko sebagai pemeran utama. Riko dalam serial ini digambarkan sebagai anak yang ceria, punya rasa ingin tau yang sangat besar dan juga energik. Sifat-sifat yang dimilikinya membuat Riko gemar bereksperimen pada hal-hal baru. Riko yang berusia 8 tahun juga sosok yang menyenangkan dan terkadang humoris. Kesehariannya menjadi sebuah petualangan bagi Riko dan sahabatnya, QII0 untuk menemukan dan mempelajari hal-hal disekitarnya. Dalam petualangannya, ia juga sering menemukan hal-hal yang baru kemudian hal-hal itu dijelaskan oleh QII0. Dalam penjelasan QII0,

⁴⁶ Q.S.Al-Mu'minun 23: ayat 18.

⁴⁷ Robby Syahyadi “*Mengenal Lebih Dekat dengan Pendiri Garis Sepuluh Coprotation*”, (online), <https://garissepuluh.com/mengenal-lebih-dekat-dengan-pendiri-garis-sepuluh-coprotation/>. Diakses 25 Juli 2021

Riko mempelajari banyak pengetahuan soal ilmuan-ilmuan muslim dari penjuru dunia, kehebatan Allah sang maha pencipta, dan tentunya banyak hal lainnya.

Animasi *Riko The Series* membuat program murajaah bareng Riko melalui akun instagram *official* dengan *username* @rikotreseries. Program ini diharapkan anak muslim Indonesia makin semangat mengulang hafalan Al-Quran yang telah di hafal dan memberikan anak muslim lainnya terinspirasi dengan unggahan yang dibagikan di akun Instagram.⁴⁸

Animasi *Riko The Series* tayang dilayar televisi RTV tayang pukul 16:30 WIB sore hari. Sedangkan tayang di Youtube setiap jum'at pukul 16:00 WIB sore hari.

Dalam film animasi *Riko The Series* terdapat 5 tokoh pengisi suara yang disajikan dalam table berikut:

Table 3.1 Pengisi Suara Animasi Riko The Series

No	Nama	Pengisi Suara
1.	Teuku Wisnu	Ayah
2.	Dhini Aminarti	Bunda
3.	Arie Untung	Qio
4.	Misbareta Aisyah Milkhaila	Kak Wulan
5.	Jordan Omar	Riko

⁴⁸ Robby Syahyadi "Fakta Riko The Series, Tyangan Milik Garis Sepuluh" (online). <https://garissepuluh.com/fakta-riko-the-series-tayangan-animasi-milik-garis-sepuluh/>. Diakses 25 Juli 2021

2. Pemeran dan Tokoh Animasi Riko The Series

- a. Riko, merupakan pemeran utama dalam animasi ini. Ia merupakan anak kecil yang menggemaskan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu Riko juga merupakan anak yang sangat jahil. Dia selalu menanyakan apapun yang tidak ia mengerti.
- b. Qii, adalah sebuah robot yang merupakan sahabat Riko, Qii selalu menjawab dan menjelaskan segala sesuatu yang tidak di pahami oleh riko.
- c. Kak wulan, adalah kakak perempuan yang selalu dijahili Riko, namun kak wulan begitu menyayangi Riko.
- d. Bunda, adalah ibu dari Riko, bunda adalah ibu yang sabar dalam menghadapi tingkah laku Riko yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, lemah lembut dan menyayangi anak-anaknya.
- e. Ayah. Ayah adalah sosok yang pengertian, ayah selalu menasehati Riko ketika Riko berbuat kesalahan.

3. Sinopsis Serial Animasi Riko The Series

Animasi *Riko The Series* merupakan animasi pendek yang mengandung tayangan edukasi dan pendidikan islami. Animasi *Riko The Series* dalam season pertama memiliki 26 episode. Namun, dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada 5 episode yaitu episode 1-5 yang tayang perdana pada tanggal 9 Februari 2020 dan berdurasi 6 menit 2 detik.

Episode 1 “Berasi Sama Besi” menceritakan tentang asal usul besi. Episode 2 “Aku Sayang Bunda” menceritakan tentang kasih sayang seorang anak

kepada orang tuanya, terutama kasih sayang kepada ibu. Ibu adalah orang yang paling berjasa dalam hidup kita, bahkan dalam islam ibu disebut 3 kali terlebih dahulu baru ayah. Episode 3 “Aku Ingin Terbang” menceritakan tentang seorang ilmuan muslim sebagai penemuan pesawat yang bernama Abbas Ibnu Firnas. Abbas Ibnu Firnas dikenal menguasai beberapa cabang ilmu pengetahuan seperti matematika, fisika, astronomi dan aerodiamika. Abbas Ibnu Firnas juga dikenal sebagai sosok yang tidak kenal menyerah dan sangat gigih. Episode 4 “Mobilku Melaju Cepat” menceritakan tentang seorang ilmuwan muslim bernama Al-Jazari yang sebenarnya bernama Abu Al-‘iz Ibn Isma’il Ibn Al-Razaz. Nama Al-Jazari sendiri berasal dari tempat kelahirannya, yaitu Al-Jazari Mesopotamia. Beliau adalah praktisi insinyur yang sudah banyak menentukan alat partikel dibidang mekanik, salah satu penemuan terbesarnya adalah roda bergerigi. Dalam tahap penemuannya Al-Jazari selalu berfikir untuk memberikan kemudahan serta bermanfaat bagi orang banyak dan hanya mengaharap ridho Allah SWT. Episode 5 “Kekuatan Susu” menceritakan tentang kandungan nutrisi yang ada dalam susu dapat membuat badan menjadi lebih segar. Susu juga mengandung kandungan lain yang baik untuk tulang, gigi dan rambut.

4. Skenario Serial *Riko The Series* Episode 1-5

Skenario video yang tayang pada tanggal 9 febuari 2020 dengan judul:

- a. Episode 1 “Berani Sama Besi”

Tempat: didalm kamar Riko

Tokoh: Riko dan Qiio

Riko yang sedang berjalan menuju pintu kamar dan riko mengucapkan salam saat masuk ke dalam kamar.

Riko: “Assalamualaikum”

Dan kemudian pada saat didalam kamar, Riko sedikit terkejut karena melihat besi yang ada diatas meja terbang menghampirinya, kemudian membelakangkan badan untuk menahan besi agar tertempel pada tas yang dipakainya. Setelah itu Riko terkejut lagi semua besi-besi yang ada didalam kamarnya sudah berterbangan menghampirinya. Semua besi-besi tersebut dengan cepat diatasnya. Tiba-tiba Riko merasa diatasnya tertempel benda yang berat, ternyata benda tersebut adalah Qii si robot sahabatnya.

Riko: “aduh..! ini apa sih?”

Qii: “aahhhh”

Riko: “kalau mau ajak main bilang assalamualaikum dulu dong! Jangan main serang aja..!!

Kemudian Riko dan Qii sama-sama berusaha untuk melepaskan Qii yang menempel di tasnya. Setelah itu Riko mengeluarkan sesuatu benda yang ada didalam tasnya.

Riko: “Qii, lihat ini aku punya besi berani”

Qii: “Apa? Riko jangan mendekat....jangan..!!!

Riko: “Aduh....aahhh”

Kemudian Qii datang menghampiri Riko yang Terjatuh.

Qii: “Riko...itu namanya magnet!!”

Riko: “Bukan..!! ini namanya besi berani”

Qii: “ia dalam dunia sains besi berani itu namanya magnet”

Riko: “aaahhh, manget namanya, terus kenapa Qii takut sama magnet?”

Qii: “karena aku terbuat dari besi dan elektronik, benda magnet sudah melekat ditubuhku dan bisa mengganggu sistemku”.

Riko: “hmmmm!! Memang asal muasal besi dari mana sih Qii?”

Qii: “riko tidak tau? Sini dengerin penjelasanku baik-baik ya..!!

“bengini ceritanya!! Menurut penelitian para ahli sekitar 4 setengah milyar tahun yang lalu, ketika bumi belum berbentuk seperti sekarang, ada tumpukan asteroid yang mengandung besi dari luar angkasa yang turun dan masuk kedalam perut bumi, dan dari peristiwa itu terbentuklah besi. Manusia mendapat besi dengan megnet yang ada di dalam bumi, besi sangat bermanfaat untuk manusia, seperti mobil, sepeda, gunting, pesawat sampai superhero.”

Riko: “masya Allah... gitu!! Terima kasih ya Allah sudah menurunkan besi untuk manusia.”

Qii: “Alhamdulillah, sekarang riko sudah mengerti.”

Riko: “Alhamdulillah”

Qii: “kalau begitu riko harus banyak-banyak bersyukur ya..!!”

Riko: “hehehe. Oke. Tapi salaman dulu dong.”

Kemudian riko jail kepada qii karena riko ingin menarik qii dengan menggunakan magnet yang riko pegang.

Qii: “riko jangan...!!

Kemudian riko melantunkan surat Al-Hadid :25 yang menerangkan tentang besi.⁴⁹

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai variable yang berupa catatan, surat kabar, majalah, jurnal dan sebagainya. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah animasi *Riko the series* episode 1-5 dan buku dan jurnal yang bersangkutan dengan penelitian. Dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam pedokumentasian adalah dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengumpulkan literature yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu animasi *Riko the series* dan buku serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian.
2. Penelitian mentransfer dialog, perilaku dan tindakan yang terdapat dalam animasi *Riko the series* kedalam bentuk tulisan dan sekenario.
3. Peneliti menganalisis animasi *Riko the series* nilai-nilai sosial melalui sekenario dalam film tersebut.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi

⁴⁹ Youtube Riko The Series (<https://youtube.com/c/RikoTheSeries>). Diakses 25 juli 2021

teknik. Teknik ini merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbukan dari komunikator yang terpilih.⁵⁰

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian memutar video animasi *Riko the series* yang berdasarkan judul yang akan diteliti.
2. Mentransfer video animasi kedalam bentuk tulisan atau scenario.
3. Penelitian menganalisis isi animasi *Riko the series* yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial.
4. Penelitian mengumpulkan nilai-nilai sosial dalam animasi *Riko the series* episode 1-5.

E. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, tentu memiliki pedoman penulisan yang menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan tulisannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil pedoman dari “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”.

⁵⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). Hal. 104-105

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang ada, peneliti menemukan beberapa nilai sosial yang terdapat dalam animasi *Riki The Series* episode 1-5. Beberapa nilai sosial yang berhubungan dengan karakter yang terdapat dalam animasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menolong Teman

Tolong menolong merupakan salah satu kewajiban kita sebagai makhluk sosial dan merupakan wujud kepedulian sesama. Kita sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri.. kita juga membutuhkan bantuan orang lain. Hal ini seperti yang dilakukan Qii untuk menolong Riko mencari bolanya yang hilang ke semak-semak. Seperti yang ada dalam kutipan dialog animasi *RikoThe Series* episode 2 Aku Sayang Bunda pada menit ke 4:35 berikut ini.

Riko: “Yahh... bolanya mental keluar, tolong bantu cariin dong Qii”.

Dan pada kutipan dialog animasi *Riko The Series* episode 4 Mobilku Melaju Cepat pada menit ke 2:47. Dimana pada dialog tersebut Riko mengajka Qii untuk menolong nya memperbaiki mobilnya yang rusak.

Riko: “mobil ban yang bergerigi rusak ni? Kita perbaiki yuk?”

Nilai sosial merupakan segala sesuatu baik tingkah laku, ucapan, perbuatan pada diri sendiri, dan orang lain. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibagi dalam empat persoalan yaitu:

- a. Kategori hubungan manusia dengan sang pencipta seperti bertakwa kepada Allah, bersyukur.
- b. Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri seperti percaya pada diri sendiri, rajin dan jujur.
- c. Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial seperti menyayangi sesama, silaturahmi, memaafkan dan saling tolong menolong.
- d. Kategori hubungan manusia dengan alam adalah menjaga alam bumi ini, agar tetap makmur dan tidak mengeksploitasi alam secara berlebihan.

Dalam pengertian di atas, tolong menolong tersebut masuk kedalam hubungan manusia dengan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Tolong menolong merupakan salah satu nilai sosial.

2. Peduli Sosial

Manusia adalah makhluk sosial. Artinya manusia butuh berinteraksi, bersosialisasi atau berhubungan timbal balik dengan manusia-manusia lain. saling

peduli terhadap sesama adalah suatu sikap seseorang yang mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan pandangan orang lain tersebut, bukan sesuai dengan pandangannya sendiri. Peduli terhadap sesama dimana kita memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan disekitar kita, kepekaan sosial dapat menimbulkan sikap empati dan simpati kepada seseorang. Hal ini tampak seperti kepedulian atau kekhawatiran Riko terhadap bundanya yang keliatan pucat. Seperti dalam dialog kutipan serial animasi *Riko The Series* episode 2 Aku Sayang Bunda pada menit ke 3:24.

Riko : “eehh, bunda keliatan pucat ya kak?”

Kak Wulan : “ iya , bunda lagi sakit.”

Dan pada dialog kutipan serial animasi *Riko The Series* episode 2 Aku Sayang Bunda pada menit ke 5:53, kak wulan meminta maaf kepada bunda Karena merasa bersalah sudah pulang terlambat.

Kak wulan:” maafin wulan ya bunda, gara-gara aku pulang terlambat jadi gak sempat ngurus obatnya bunda”.

Bunda :” ngak apa-apa kakak”.

Dan pada dialog kutipan serial animasi *Riko The Series* episode 3 Aku Ingin Terbang pada menit 2:28, Riko bertanya pada sahabatnya Qiio, karena penasaran siapa pertama kali yang menemukan pesawat.

Riko: “Qiio siapa siah yang pertama kali temuin pesawat?”

Qiiio: “kebanyakan orang tau, kalau orang yang pertama terbang dan menemukan pesawat adalah Raibersaudara, tapi jauh sebelum itu ada otrang yang pertama kali terbang dan menjadi inspirasi untuk membuat pesawat.”

Riko: “siapa namanya?”

Qiiio :”dia adalah Abbas Ibn Firnas”.

Pada dialog tersebut terdapat nilai peduli sosial yang mana Qiiio menjelaskan bahwa yang pertama kali menemukan pesawat adalah Abbas Ibn Firnas dia adalah ilmuwan yang hebat yang tidak pernah disebutkan dalam sejarah-sejarah dunia.

Dan pada dialog kutipan serial animasi *Riko The Series* episode 4 Mobilku Melaju Cepat pada menit 0: 55, yang mana Riko sedang memperbaiki mobilnya yang rusak.

Riko: “mobil ini sudah rusak ni!! Sekarang aku coba perbaikinya”.

Qiiio: “kamu bisa?”

Riko: “Bismillah,”

Dan pada dialog kutipan serial animasi *Riko The Series* pada menit 2: 35, dimana pada dialog tersebut Qiiio memberitahu Riko bahwa bola yang dia mainkan hendak mengenai piala.

Qiio: "Riko bolanya mau menghantam pialai?"

Dan pada dialog kutipan serial animasi *Riko The Series* episode 5 Kekuatan Susu pada menit 2: 09, pada dialog tersebut kepedulian seorang ibu kepada Riko yang selalu menyiapkan susu setiap hari, oleh karena itu Riko terlihat selalu bersemangat dalam melakukan aktivitasnya setiap hari.

Qiio: "Riko, kenapa kamu terlalu bersemangat dan tidak kelihatan capek?"

Riko : "karena, bunda selalu menyiapkan susu buat aku setiap hari"

Qiio: "ooohhh, pantesan kamu menjadi sangat berenerjik"

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada seseorang atau masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, sikap peduli sosial juga diartikan sebagai sikap memerhatikan atau memerhatikan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Kepedulian sosial merupakan suatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan dan sikap ingin membantu orang lain. Karakter kepedulian sosial terdiri dari beberapa yaitu:

- a. Kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian.
- b. Tanggung jawab yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati.

- c. Keserasian hidup yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi.⁵¹

Berdasarkan penjelasan diatas, ada keterkaitan antara nilai sosial dalam animasi *Riko The Series* episode 1-5, yaitu mengajarkan hal-hal yang baik terhadap sesame dengan pendidikan karakter peduli sosial.



⁵¹ Utami,Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak*. Jogja: Comic Media Nusantara, 2020. Hal 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai sosial dalam film/animasi riko *the series* yang berjumlah 5 episode dengan tema berani sama besi, aku sayang bunda, aku ingin terbang, mobilku melaju cepat dan kekuatan susu. Nilai sosial yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan juga hubungan manusia dengan diri sendiri. Nilai sosial yang ditampilkan berupa sikap tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, disiplin dan juga kepedulian terhadap sesama.

Keseluruhan bentuk penyampaian kalimat dilakukan dengan teknik penyampaian secara langsung, dilihat dari semua tokohnya terlibat dalam alur cerita riko *the series*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam serial *Riko The Series* episode 1-5 yang judul Berani Sama Besi, Aku Sayang Bunda, Mobilku Melaju Cepat, Aku Ingin Terbang dan Kekuatan susu, yang peneliti lakukan ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih tayangan animasi yang mengandung nilai sosial dan layak

dijadikan tontonan bagi anak usia dini. Orang tua juga diharapkan selalu mendampingi anak-anaknyan ketika sedang menonton serial animasi baik di televise ataupun di *yuotube*, sehingga anak-anak dapat menonton serial animasi sesuai dengan usianya.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik karakter anak yang sesuai dengan pendidikan karakter bangsa. Guru dapat mengkombinasikan beberapa metode adan media pembelajaran dengan menanyakan serial animasi yang mengandung nilai-nilai sosial yang penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak.
3. Bagi peneliti yang akan dating, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan telaah lebih mendalam terhadap nilai –nilai yang terkandung dalam serial animasi *Riko The Series*. Dalam penelitian ini, baik dalam penulisan maupun analisis tidak lepas dari kesalahan. Bagi peneliti yang akan dating diharapkan mampu memperdalam penelitiannya tentang serial animasi ini atau serial animasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: kencana, 2011.

Alannasir, Wahyullah. “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Journal of EST* 2, no. 3 (2016): 81–90.

Ariin, Vera Kristiana, Edi Rohendi, dan Tuti Istianti. “Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Secara Kolaboratif.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10555>.

Asnawir, Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani. *Mendidik anak sejak dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.

Hartono, Agung. *perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Has, Siti Aisyah, dan Syibrani Mulasi. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal.” *ATTA'DIB JURNAL* 2 (2021): 52–66.

Herawati. *Psikologi Perkembangan 111*. Bandung: universitas pendidikan indonesia, 2006.

Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak; Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT Grasindo, 2002.

Marotz, k eileen allen & lynn r. *profil perkembangan anak: pra kelahiran hingga usia 12 tahun*. Jakarta: PT. Indeks, 2010.

Mayar, Farida. “Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa.” *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (2013): 459–64. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.

Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Musyarofah, Musyarofah. “Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016.” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018): 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>.

Nazmi, Muhammmad. “Penerapan ,Edia Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung” 17, no. 1 (2017).

Rohayati, Titing. “Pengembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2018): 131–37. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10392>.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.

Syaiful Bahri, Djamarah dkk. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Theo Riyanto, Martin Handoko. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Tri A, Fajar Luqman. “Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi

Guyangan (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun).” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 3, no. 1 (2016): 1–75.

Wiyani, N. *psikologi perkembangan anak usia dini*. yogyakarta: Gava Media, 2014.

Yusuf, S. *psikologi perkembangan anak & remaja*. bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2009.

Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Utami,Dian. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak*. Jogja: Comic Media Nusantara, 2020. Hal 20.

Wilda Kholilia, Imaniar Purbasari, F. Saufika Hilyana, “*Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Film Upin Ipin Tema Pesta Cahaya*”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, Maret 2022. Hal. 20.

Siti Nuha, Erik Aditia Ismaya, Much Arsyia Fardani, “*Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara*”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.1, No. 04, April 2021. Hal. 17-23.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (online), <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.

Ali Imron, *Akulturasi Film Sastra sebagai Media Pendidikan Multikultural*, *Jurnal Akademi* Vol. 1, No. 1. (2003). Hal. 3.

Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (bandung: Alfabeta, 2015). Hal. 318

Khalikul Bahri,” *Dampak Film Kartun terhadap Tingkah Laku Anak*,” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), Hal. 76.

Muhammmad Nazmi, “*Penerapan ,Edia Animasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung*” 17, no. 1 (2017). Hal. 50

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 4

Youtube Riko The Series Episode 1 Berani Sama Besi.

(<https://youtu.be/UpBw4LVw0>)

Robby Syahyadi “*Mengenal Lebih Dekat dengan Pendiri Garis Sepuluh Coprotation*”, (online), <https://garissepuluh.com/mengenal-lebih-dekat-dengan-pendiri-garis-sepuluh-coprotation/>. Diakses 25 Juli 2021

Robby Syahyadi “*Fakta Riko The Series, Tyangan Milik Garis Sepuluh*” (online). <https://garissepuluh.com/fakta-riko-the-series-tayangan-animasi-milik-garis-sepuluh/>. Diakses 25 Juli 2021

Youtube Riko The Series (<https://youtube.com/c/RikoTheSeries>). Diakses 25 juli 2021





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15158/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2022**

**TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 08 Desember 2021
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, M.A. Sebagai Pembimbing Pertama
2. Rafidhah Hanum, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Mardhatillah rizkiah
NIM : 150210077
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Nilai Sosial Anak Usia Dini Pada Film Kartun/Animasi Riko The Series Episode 1-5
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 November 2022

Ans. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 1980 /Un.08/Kp.PIAUD/ 12 /2022

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Mardhatillah Rizkiah
Nim : 150210077
Pembimbing 1 : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing 2 : Rafidhah Hanum, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Analisis Nilai Sosial Anak Usia Dini Pada Film Kartun/Animasi Riko The Series Episode 1-5

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 29%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliati Fajriah

Banda Aceh, 07 Desember 2022
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

Lampiran 1

Tabel 1: Lembar Coding

Tema	Sub Tema	Coding
Kemampuan Sosial	Menceritakan seorang anak mampu mengelompokkan antara bermain dan menolong orang tua.	Seorang anak mulai mampu mengklasifikasikan antara bermain dan menolong orang tuanya
	Menceritakan seorang anak sudah mampu mengelompokkan antara bermain dan menolong orang tuanya	Seorang anak sudah mampu mengelompokkan antara bermain dan menolong orang tuanya
	Menceritakan seorang anak mampu membedakan antara yang baik dan buruk.	Seorang anak sudah mampu membedakan antara yang baik dan buruk.
Pesan Moral	Menceritakan seorang anak mampu dalam membantu orang tua di rumah.	Seorang anak sudah mampu membantu orang tua dalam membersihkan rumah.
	Menceritakan seorang anak berbakti dan bertanggung jawab terhadap orang tuanya.	Seorang anak wajib berbakti dan bertanggung jawab terhadap orang tuanya
	Menceritakan seorang kakak harus sabar terhadap adiknya	Seorang anak mampu bersikap sabar terhadap orang disekitarnya
	Menceritakan tentang kasih sayang terhadap keluarganya.	Menceritakan orang-orang harus mampu berkasih sayang terhadap keluarganya.

Lampiran 2

Cover Film Riko The Series



Gambar 1. Berani Sama Besi



Gambar 2. Aku Sayang Bunda



Gambar 3. Aku Ingin Terbang



Gambar 4. Mobilku Melaju Cepat



Gambar 5. Kekuatan Susu

A R - R A N I R Y

Daftar Riwayat Hidup

A. Biodata Diri

Nama : Mardhatillah Rizkiah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Glp Tiga, 03 Oktober 1997
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Bili Aron, Kec. Glp Tiga, Kab. Pidie
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Agama : Islam
Nomor Hp : 082213619953
Email : 150210077@student.ar-raniry.ac.id

B. Biodata Orang Tua

Nama Ayah : Marwan
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Rosmani
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Bili Aron, Kec. Glp Tiga, Kab. Pidie

C. Riwayat Pendidikan

1. MIN Glumpang Tiga Tamat Tahun 2009
2. MTsN Glumpang Tiga Tamat Tahun 2012
3. MAN Beureunuen Tamat Tahun 2015
4. Mahasiswa Aktif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh